PERAN PESANTREN DALAM MENGHADAPI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH, KOTA SEMARANG)

Azkiya Nur Aida

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

azkiyanuraida@gmail.com

Abstrak: Pondok pesantren telah ada dan berkembang sejak awal penyebaran Islam di Indonesia. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang dapat membentuk generasi berakhlak dan beradab. Pada era modern sekarang ini pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan islam yang tidak bisa lepas dari pengaruh teknologi karena teknologi saat ini telah menjadi penggerak utama dalam kemajuan dan peradaban manusia hampir semua aktivitas manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui budaya teknologi yang dibentuk oleh penggunaan gadget serta dampak penggunaan gadget bagi santri di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Semarang. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif menggunakan output data deskriptif atau wawancara. Hasil menunjukan bahwa Pondok Pesantren Nurul Hidayah dapat terbuka dengan penggunaan teknologi di lingkungan pesantren dengan menerapkan berbagai macam aturan terhadap penggunaan teknologi tersebut.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Teknologi, Gadget.

***Abstract:** Islamic boarding schools have existed and developed since the beginning of the spread of Islam in Indonesia. This boarding school is the oldest Islamic educational institution in Indonesia and is considered an Indonesian cultural product that can form a moral and civilized generation. In this modern era, Islamic boarding schools are one of the Islamic educational institutions that cannot be separated from the influence of technology because technology has now become the main driving force in human progress and civilization in almost all human activities. This study aims to determine the technological culture formed by the use of gadgets and the impact of gadget use for students in the Nurul Hidayah Islamic Boarding School in Semarang. The method used in this research used a qualitative method by applying descriptive data output or interviews. The results show that Nurul Hidayah Islamic Boarding School can be open to the use of technology in the boarding school environment by implementing various rules for the use of technology.*

***Keywords:** Boarding School, Technology, Gadgets.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Islam dimaksudkan untuk meningkatkan moral, pikiran, dan akal seseorang sehingga mereka dapat memenuhi tanggung jawab yang diberikan kepada mereka, menjadi hamba yang taat pada tuhan. Lembaga pendidikan islam memiliki banyak kontribusi bagi peradaban di Indonesia yaitu pondok pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan

Islam tertua di Indonesia dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia Pesantren menjadi akar kuat dalam masyarakat muslim Indonesia yang mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya. Santri tidak hanya dididik menjadi orang yang memahami agama, tetapi mereka juga diberi kekuatan alami untuk menjadi seseorang yang mandiri, sederhana, tekun serta memiliki sikap positif lainnya (Usman, 2013). Di kalangan umat Islam Indonesia, pesantren menjadi pilihan pendidikan yang lebih menguntungkan karena keilmuan Salaffuna As-Sholih dan penerapan prinsip Islam yang *rahmatan lilalamin* dalam setiap aspek hidupnya (Fadli & Syafii, 2021).

Pondok pesantren telah ada dan berkembang sejak awal penyebaran Islam di Indonesia. Pendidikan pesantren sudah ada jauh sebelum pendidikan madrasah. Dengan kata lain, sistem pendidikan madrasah datang setelah pendidikan pesantren (Sadali, 2020). Di era modern sekarang ini pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan islam yang tidak bisa lepas dari pengaruh teknologi karena teknologi saat ini telah menjadi penggerak utama dalam kemajuan dan peradaban manusia hampir semua aktivitas manusia, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, bergantung pada teknologi terutama gadget. Gadget saat ini telah menjadi sahabat orang-orang dalam aktivitas apa pun.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan di pesantren merupakan topik yang semakin relevan seiring dengan perkembangan teknologi informasi (Mukhid, dkk, 2022). Keterkaitan antara teknologi dan pendidikan di pesantren dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti akses terhadap sumber belajar yang lebih luas, peningkatan efektivitas proses pembelajaran, serta adaptasi metode pengajaran yang lebih modern (Mukhlis, M, 2023; Maulana & Safitri, 2024; Harmathilda, dkk, 2024). Dengan teknologi, santri di pesantren memiliki akses ke berbagai sumber belajar yang mungkin tidak tersedia secara fisik di lingkungan pesantren, seperti buku elektronik, video pembelajaran, dan jurnal ilmiah. Hal ini memperkaya wawasan dan pengetahuan santri serta mendukung pembelajaran yang lebih mandiri dan interaktif.

Selain itu, teknologi memungkinkan penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif, seperti penggunaan perangkat lunak edukatif, aplikasi pembelajaran berbasis daring, dan platform e-learning (Sahida, dkk, 2023). Ini tidak hanya membantu dalam penyampaian materi tetapi juga mempermudah evaluasi pembelajaran melalui tes online dan penilaian otomatis. Teknologi juga dapat mendorong pesantren untuk mengadaptasi metode pengajaran tradisional

menjadi lebih modern dan relevan dengan kebutuhan zaman (Sa'diyah, 2023). Penggunaan media digital, seperti presentasi multimedia dan video, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh santri. Selain itu, guru dapat menggunakan teknologi untuk mendiversifikasi metode pengajaran, misalnya dengan *flipped classroom* atau *blended learning*.

Dengan perkembangan ini, santri pondok pesantren semakin terbiasa dengan penggunaan teknologi dan gadget, Ini secara langsung menyebabkan mereka memiliki pengetahuan teknologi yang lebih baik (Warto, 2017). Pondok pesantren Nurul Hidayah merupakan salah satu pesantren yang tidak dapat menolak penggunaan gadget di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui budaya teknologi yang dibentuk oleh penggunaan gadget di lingkungan pondok pesantren nurul hidayah serta dampak penggunaan gadget bagi santri. Bagaimana pengasuh dan pengurus pondok mengatur penggunaan gadget di pondok pesantren? Hal ini dikhawatirkan berdampak pada budaya pondok pesantren yang sudah mapan jika tidak ada peraturan yang mengatur penggunaan perangkat elektronik di lingkungan pondok pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan output data deskriptif atau wawancara. Tergolong sebagai penelitian kualitatif karena memiliki tujuan untuk menangkap dan memberikan gambaran mengenai suatu fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2012).

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah, Kota Semarang. Sumber data pada penelitian ini berupa data primer yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap pengasuh dan ustadz/ustadzah di pondok pesantren Nurul Hidayah, sedangkan data sekunder didapatkan dari beberapa jurnal literatur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada awal berkembangnya, fungsi pesantren terbagi menjadi dua yaitu sebagai lembaga pendidikan dan sebagai lembaga penyiaran agama. Pesantren di Indonesia mulai tumbuh sangat pesat pada abad ke-18 sampai dengan abad ke-20, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam semakin diakui keberadaannya oleh masyarakat secara luas, sehingga keberadaan pesantren di tengah masyarakat selalu mendapat respons positif oleh masyarakat. Setelah Indonesia merdeka, pesantren berkembang dengan pesat. Hal ini bisa dilihat dari pertumbuhan pesantren

yang semula hanya based institution kemudian berkembang menjadi pendidikan yang maju. pesantren bukan saja milik organisasi tertentu tetapi milik umat Islam Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui budaya teknologi yang dibentuk oleh penggunaan gadget serta dampak penggunaan gadget bagi santri di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Semarang.

Budaya teknologi yang dibentuk oleh penggunaan gadget mengacu pada perubahan perilaku, nilai, dan norma sosial yang muncul akibat interaksi manusia dengan perangkat teknologi seperti smartphone, tablet, dan komputer. Penggunaan gadget telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, mempengaruhi cara individu berkomunikasi, belajar, bekerja, dan mengakses informasi (Nur, dkk, 2024).

Gadget memungkinkan individu untuk tetap terhubung dengan orang lain dan informasi secara terus-menerus. Keterhubungan ini menciptakan budaya di mana komunikasi dan respons cepat menjadi norma, baik dalam konteks personal maupun professional (Haqiqi, dkk, 2024). Hal ini juga menyebabkan pergeseran dalam ekspektasi sosial, di mana keterlambatan dalam merespons pesan atau email bisa dianggap tidak sopan atau tidak profesional. Namun, gadget juga telah menciptakan budaya di mana ketergantungan pada teknologi menjadi sangat kuat. Banyak individu merasa sulit untuk hidup tanpa gadget mereka, yang dapat menyebabkan kecemasan dan stres ketika tidak memiliki akses ke perangkat mereka. Ini juga berkontribusi pada masalah seperti kecanduan gadget dan gangguan kesehatan mental (Nasichah, 2024).

Budaya teknologi yang dibentuk oleh penggunaan gadget ini terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi, dan dampaknya dapat dirasakan dalam hampir semua aspek kehidupan modern. Untuk memahami lebih dalam mengenai dampak-dampak ini, literatur tentang "digital culture" dan "technology in society" dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam.

Penggunaan gadget di Pondok Pesantren Nurul Hidayah menunjukkan adanya adaptasi teknologi dalam konteks pendidikan Islam. Penggunaan gadget memungkinkan santri untuk mengakses berbagai sumber informasi digital, termasuk materi pelajaran, buku elektronik, dan video pendidikan. Hal ini memperluas wawasan mereka dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Gadget juga mendukung pembelajaran mandiri dengan menyediakan platform untuk belajar di luar jam pelajaran formal. Santri menggunakan aplikasi pendidikan untuk

memperdalam materi pelajaran dan mencari jawaban atas pertanyaan mereka. Meskipun demikian, Pondok Pesantren Nurul Hidayah telah menerapkan kebijakan untuk mengatur penggunaan gadget di area pesantren.

Pembahasan

Budaya Teknologi yang Dibentuk oleh Penggunaan Gadget di Pondok Pesantren Nurul Hidayah

Pondok pesantren Nurul Hidayah merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di pedurungan kota Semarang, pondok pesantren ini didirikan tahun 1980 M oleh K.H Masyhudi Asy'ari. Pengasuh pondok pesantren putri nurul hidayah saat ini yaitu KH. Moh Soleh Irsyad. Pondok pesantren ini bersikap terbuka terhadap perkembangan teknologi, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara terhadap pengasuh Pondok pesantren nurul hidayah dapat diketahui bahwa kebijakan diperbolehkan penggunaan gadget bagi para santri yang berstatus sebagai pelajar disebabkan karena pihak sekolah mewajibkan untuk menggunakan gadget saat pembelajaran berlangsung. Ada beberapa dampak yang diakibatkan dalam penggunaan gadget tersebut diantaranya yaitu:

1. Sering tidak mengikuti jama'ah ashar dikarenakan tidur setelah pulang sekolah. Saat jadwal mengaji Al-Qur'an maghrib tiba, mereka jarang sekali untuk mengaji, mereka lebih memilih untuk makan dan kegiatan lainnya.
2. Saat libur sekolah, masih ada yang beralasan tidak jelas untuk mengambil hp. Disitulah timbul rasa kecanduan santri terhadap gadget yang setiap hari digunakan saat sekolah.

Oleh karena itu, ada beberapa ketentuan yang harus ditaati oleh para santri agar dapat memanfaatkan gadget dengan baik dan benar serta meminimalisir dampak negatif penggunaan gadget, diantaranya yaitu:

1. Saat pukul 06.00 pagi gadget dibagikan dan di kumpulkan kepada pengurus pada pukul 14.00.
2. Memberikan sanksi terhadap santri yang sering membolos untuk mengaji Al- Qur'an.
3. Pihak prngasuh pondok pesantren tidak menerima alasan yang tidak jelas terhadap santri yang izin menggunakan gadget saat liburan sekolah kecuali jika santri akan pulang ke rumah.

4. Memberikan tambahan kegiatan pada hari libur sekolah (hari minggu) yaitu tadarus bersama setelah jamaah dzuhur.

Dampak Penggunaan Gadget bagi Santri di Lingkungan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Semarang

Penggunaan gadget bagi santri takhasus diperbolehkan satu minggu sekali yaitu pada hari jumat sebagai bentuk hiburan di pesantren. Penggunaan gadget ini juga mempunyai dampak terhadap santri takhasus, diantaranya:

1. Menjadikan mereka malas untuk membuat hafalan (setoran) setelah memakai gadget.
2. Setelah memakai gadget pikiran mereka tidak dapat fokus terhadap hafalannya, tetapi lebih berfokus terhadap gadget masing-masing.
3. Disaat hari Jum'at mereka tidak memiliki waktu luang tersendiri untuk mengaji, karena kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk bermain gadget.

Oleh karena itu, pesantren mengambil kebijakan dalam menghadapi masalah tersebut dengan cara:

1. Memberikan tambahan kegiatan terhadap mereka yang dilaksanakan setiap hari (kecuali hari ahad) pada pukul 8 pagi, yaitu tadarus bersama bagi santri takhasus di ndalem lantai 1.
2. Santri diperbolehkan mengambil gadget pada pukul 6 pagi dan dikembalikan setelah jama'ah dzuhur kepada pengasuh.
3. Memberikan tambahan waktu setoran hafalan kepada bunyai, yang awalnya sehari 2x (subuh: setoran, maghrib: murojaah). Sekarang menjadi 3x yaitu di waktu subuh, ashar dan maghrib.

Penggunaan gadget di lingkungan pesantren nurul hidayah juga dapat digunakan sebagai dokumentasi dari berbagai kegiatan serta sebagai media dakwah melalui youtube dan Instagram, ini merupakan bentuk contoh dari suatu peradaban tertua yang dapat mengikuti perkembangan zaman sehingga masyarakat dapat mendapat ilmu bukan hanya di lingkungan pesantren saja tetapi juga berasal dari media dakwah youtube maupun instagram di pondok pesantren tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dapat diketahui bahwa Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk peradaban tertua di Indonesia yang harus bisa terbuka terhadap perkembangan zaman karena bagaimanapun perkembangan teknologi merupakan sebuah keniscayaan, dimana kita

tidak dapat menghindari dari perkembangan gadget tersebut. Hidup di era serba teknologi ini, memberikan sebuah tantangan besar yang harus kita hadapi agar kita dapat mengambil manfaat dalam penggunaan teknologi seperti gadget. Disinilah pondok pesantren harus mampu terbuka serta dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar dapat semakin diterima oleh masyarakat untuk menjadi alternatif dalam mencetak generasi yang berakhlak karimah.

Pondok Pesantren Nurul Hidayah Semarang bersikap terbuka terhadap perkembangan teknologi. Pesantren ini telah menerapkan beberapa peraturan dan ketentuan tentang penggunaan gadget diantara santri nya. Namun demikian, penggunaan gadget ini juga mempunyai dampak negative terhadap santri takhasus. Oleh karena itu, pesantren juga telah menerapkan beberapa kebijakan dalam menghadapi masalah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, M. Z., & Syafi'i, I. (2021). Tantangan Dunia Pesantren Era Milenial. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 7 (2), 134-141.
- Haqiqi, M. Z., Hilalludin, H., Limnata, R. B., & Nicklany, D. (2024). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Sikap Simpati Dan Empati Antar Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta (STITMA). *Student Research Journal*, 2(4), 172-181.
- Harmathilda, H., Yuli, Y., Hakim, A. R., Damayanti, D., & Supriyadi, C. (2024). Transformasi Pendidikan Pesantren Di Era Modern: Antara Tradisi Dan Inovasi. *Karimiyah*, 4(1), 33-50.
- Herdiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2012.
- Maulana, A. I., & Safitri, N. A. (2024). Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren; Antara Tradisional dan Modern. *Proceeding of ICoPIS*, 1(1), 288-296.
- Mukhid, A., Hadi, S., Siswanto., Thoha, M., & Usman, J. (2022). *Penjaminan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren dengan Teknologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Egaliter.
- Mukhlis, M. (2023). Lingkungan Pendidikan Islam dan Problematika:(Kajian Terkait Komponen Utama Lingkungan Pendidikan Islam). *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1-17.
- Nasichah, N., Laila, Z., Dinullah, A., & Aulia, A. (2024). Pengaruh Gadget Terhadap Kesehatan Mental Pada Mahasiswa UIN Jakarta. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(10), 1-10.
- Nur, D., Ibraya, N. S., & Marsuki, N. R. (2024). Dampak Sosiologi Digital Terhadap Perubahan Sosial Budaya Pada Masyarakat Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 2(2), 123-135.

- Rahmah, A. (2022). Implementasi Pendidikan Pesantren Sebagai Upaya Meminimalisir Kecanduan Gadget Pada Era 5.0 Di Desa Ilung. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(3), 44-53.
- Sa'diyah, M., & Muttaqin, A. I. (2023). Dinamika Pesantren, Madrasah dan Sekolah. *Mabahithuna: Journal of Islamic Education Research*, 1(2), 143-161.
- Sadali, S. (2020). Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 53-70.
- Sahida, N. N., Rokmanah, S., & Syachruroji, A. (2023). Literature Review: Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 3491-3503.
- Usman, I. M. (2013). Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam. *Jurnal Al Hikmah*, 14(1), 101-119.
- Warto, W. (2017). Budaya Gadget di Pondok Pesantren Mitra IAIN Purwokerto. *IBDA: Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, 15(2), 346-364.